

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis berkaitan dengan komunikasi lisan dan tulis karena penggunaannya pada aspek ilmu kebahasaan. Pada saat ini pembelajaran menulis sendiri perlu diterapkan untuk peserta didik sehingga keterampilan peserta didik terasa dan mempunyai daya ingat dan kreativitas yang tinggi pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Aspek berbahasa terdiri atas empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan berbahasa yang lebih menonjol di dunia pendidikan itu keterampilan menulis karena dengan menulis maka informasi yang ada di dalam buku teori dapat dirangkum melalui tulisan sendiri. Kemudian, teori tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan setiap manusia. Menulis juga dapat memberikan positif kepada siapapun, di antaranya melalui menulis dapat dijadikan tempat untuk mengekspresikan diri. Tarigan (2008, hlm. 3) “Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.” Sehubungan dengan pendapat Tarigan, keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Regina (2022, hlm. 225) menyatakan bahwa berbagai bahasa telah memperkaya bahasa Indonesia untuk menunjukkan eksistensinya sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Sejalan dengan pendapat Regina bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa nasional.

Slamet (2008, hlm. 96) menulis dapat dikuasai seseorang setelah menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Sejalan dengan pendapat Slamet menulis yaitu kemampuan seseorang yang sudah menguasai keterampilan berbahasa. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014, hlm. 4) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Sejalan dengan pendapat di atas, seseorang akan

terampil dalam kegiatan menulis jika seseorang tersebut sudah menguasai menyimak, berbicara, dan membaca.

Fenomena yang terjadi pada pendidikan saat ini banyaknya peserta didik yang masih memiliki kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Masalah ini dapat dijumpai di sekolah terutama pada peserta didik di SMP yang masih mengalami kesulitan tersebut. Masalah ini dapat ditemui ketika pendidik memberikan tugas mengenai keterampilan menulis banyak peserta didik yang menuangkan idenya hanya beberapa paragraf saja ada pula yang hanya bisa beberapa kalimat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peserta didik yang keterbatasan dalam kemampuan menulis.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, menyusun teks ulasan menjadi hal yang penting dikarenakan teks ulasan merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Minimnya keterampilan menulis teks ulasan pada peserta didik sekolah menengah pertama yang dikemukakan oleh Nurmilasari (2015, hlm. 65)

Bahwa berdasarkan rata-rata nilai siswa sebelum ada tindakan 60,19 dengan kelulusan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak lima orang. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,74 atau 21,17% menjadi 72,94, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,26 atau 15,44% menjadi 84,19.

Sejalan dengan pendapat Nurmilasari bahwa perolehan nilai tersebut masih kurang, hal ini diduga terjadi akibat ketidak tepatnya penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Menurut Yunita (2020, hlm. 2)

Mengatakan kendala siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis teks ulasan cerpen dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah peserta didik tidak terlalu tertarik untuk menulis, terutama menulis teks ulasan karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Selain itu siswa terus mengalami kesulitan untuk menyusun gagasan dan ide ke dalam sebuah tulisan.

Kesimpulan dari kedua pakar tersebut, bahwa menulis teks ulasan masih menjadi suatu masalah bagi peserta didik. Kurangnya menuangkan gagasan serta ide saat menulis teks ulasan dan ketidak efektifan metode yang diterapkan oleh pendidik untuk mengasah keterampilan menulis peserta didik.

Pada pembelajaran teks ulasan ini berfokus pada struktur teks yang berisikan identitas, orientasi, sinopsis, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Teks ulasan juga menjelaskan suatu teks yang memaparkan penilaian terhadap suatu objek atau karya. Keterampilan menulis teks ulasan ini tertera pada Kompetensi Dasar (KD), 4.12 yang berbunyi “Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur unsur kebahasaan atau aspek lisan”.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 203) “Teks ulasan yaitu teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu, yang di dalam hal ini adalah pementasan drama maupun teater.” Teks ulasan sendiri dapat berupa tulisan atau ucapan. Resensi biasanya dimuat di media massa, seperti surat kabar atau majalah. Sehubungan dengan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, teks ulasan yaitu teks yang menyajikan tanggapan atau komentar terhadap suatu karya sastra. Tim Depdiknas (2008, hlm. 1241) “Ulasan yaitu kupasan, tafsiran, atau komentar. Ulasan atau resensi bisa dilakukan atas suatu karya disekitar kita sebagai umpan balik dari rasa kritis terhadap suatu hal.” Sejalan dengan pendapat Depdiknas dapat diartikan bahwa teks ulasan adalah uraian tentang suatu karya sebagai hasil dari rasa yang kritis.

Hal yang dialami oleh peserta didik di SMP masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka, terutama dalam menuangkannya pada teks ulasan. Peserta didik pada saat ini hanya diberikan arahan oleh pendidik untuk berdiam diri mencari informasi melalui buku pembelajaran, meskipun demikian hal tersebut membuat peserta didik tidak bisa dan tidak paham bagaimana menentukan struktur teks yang ada di teks laporan ulasan, yang berisikan identitas, orientasi, sinopsis, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Tidak sedikitnya peserta didik yang belum memahami isi dari sebuah tulisan yang ada pada buku, sehingga informasi yang disampaikan itu berbelit-belit. Salah satu ciri dari tulisan yang baik itu seperti yang mudah dipahami oleh pembaca atau sistematis dalam penulisannya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia selalu menggunakan berbagai macam metode, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang disampaikan pendidik di dalam kelas. Keberhasilan

pembelajaran sendiri juga memiliki arti bahwasannya tercapai standar kompetensi kurikulum yang bergantung kepada pendidik untuk mengolah pembelajaran yang menciptakan situasi untuk peserta didik belajar yang baik. Menurut Trianto (2009, hlm. 81) mengatakan bahwa metode *think- pair share* atau berpikir berpasangan berbagi, adalah metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengubah cara peserta didik berinteraksi satu sama lain. Strategi ini berasal dari waktu tunggu dan penelitian belajar kooperatif. Menurut Ngalimun (2017, hlm. 338) mengatakan bahwa *think pair share* termasuk kedalam jenis kooperatif yang memiliki sintak. Pendidik memberikan materi klasik, mengajukan pertanyaan, dan meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Mereka juga melakukan kuis pasangan sebangku-sebangku (*think-pair*) melakukan presentasi (*share*). Pendidik juga mengumumkan hasil kuis dan memberikan hadiah.

Sehubungan dengan para pakar di atas, dapat diartikan bahwa metode pembelajaran sendiri memberikan kerangka dan arahan bagi seorang pendidik untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Metode *think-pair share* ini adalah teknik yang akan diterapkan oleh pendidik agar peserta didik mampu menyelesaikan persoalan yang ada pada pembelajaran menulis struktur teks pada teks ulasan, metode ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan motorik keterampilannya agar dapat bekerja sama, mengemukakan pendapatnya bersama teman kelompok atau teman sebangku-sebangku.

Video pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang menggabungkan pelajaran dalam format media audio-visual interaktif. (Krisnawati 2021, hlm 128) mengatakan menggunakan video pembelajaran sebagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan dari revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. di era modern ini pendidik dapat menggunakan berbagai program atau aplikasi untuk membuat media pembelajaran, terutama video seperti *sparkol videoscribe*. Selain itu, peserta didik juga bisa mengenal dengan media ini. Sehubungan dengan pendapat pakar dapat disimpulkan bahwa *videoscribe* yaitu media yang mampu membuat pendidik menjadi lebih kreatif karena memanfaatkan teknologi video. *Videoscribe* sendiri sudah dibilang efektif digunakan pada peserta didik.

Pangesti (2020) berikut adalah kesimpulan dari analisis data dan diskusi. Metode *think-pair share* dengan media peta konsep membantu siswa untuk menulis teks ulasan lebih baik dari model *cooperative script*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Berfokus pada Struktur Teks Menggunakan Metode *Think-Pair Share* Berbantuan Media *Videoscribe* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Baleendah”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah yang harus dikaji sebagai berikut.

1. Pendidik masih perlu meningkatkan kreativitas dan motivasi kepada peserta didik dalam hal menulis.
2. Rendahnya kemampuan menuangkan ide dan gagasan kedalam kemampuan menulis.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menemukan struktur yang terkandung di dalam teks ulasan.
4. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan lancar dan cenderung membosankan.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *Think-pair share* berbantuan media *videoscribe* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Baleendah?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *think-pair share* dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokuskan pada struktur teks berbantuan media *videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah?

3. Bagaimana kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *think-pair share* dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah?
4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* di kelas eksperimen dan metode *student teams-achievement division* di kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai bagian dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berikut adalah tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti.

1. Mendeskripsikan kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Baleendah.
2. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *think-pair share* dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah.
3. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *think-pair share* dalam pembelajaran menulis teks ulasan yang berfokus pada struktur teks berbantuan media *videoscribe* pada kelas VIII SMPN 1 Baleendah.
4. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks sebelum dan sesudah diterapkannya metode *think-pair share* berbantuan media *Videoscribe* di kelas eksperimen dan metode *student teams-achievement division* di kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian harus menguntungkan bagi yang melakukan mampu bagi yang terlibat di dalamnya. Peneliti memberikan dua jenis manfaat dari penelitian ini

mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penulis mengharapkan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan peneliti. Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks ulasan berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Selama proses penelitian, penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan diteliti selama proses penelitian. Terutama berkaitan dengan penggunaan metode *think-pair share* dalam menulis teks ulasan. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam uji coba penerapan metode *think-pair share* berbantuan media *videoscribe* dalam pembelajaran teks ulasan yang berfokus pada struktur teks peserta didik kelas VIII di SMP.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memilih metode pembelajaran serta berbantuan media yang tepat dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta mempermudah materi dan memberikan suasana yang lebih aktif dan kreatif bagi peserta didik pada pembelajaran teks ulasan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini diharapkan bahwa dari penelitian ini sebagai rujukan bagi para peneliti yang akan datang, jika pembahasannya relevan. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan metode *think-pair share* dan media digital *videoscribe* untuk materi yang melibatkan banyak komponen.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian dan pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah dari judul penelitian ini, maka diperlukan adanya pengenalan mengenai istilah-istilah tersebut. Berikut definisi dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang terprogram untuk menciptakan suasana penuh dengan aktivitas dan kefokusannya pada sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Menulis yaitu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk menuangkan sebuah ide dan gagasan.
3. Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atas suatu karya baik berupa drama atau film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas karya.
4. *Think-pair share* yaitu jenis metode pembelajaran yang dirancang untuk berpikir secara berpasangan untuk mempengaruhi pola interaktif peserta didik itu sendiri.
5. *Videoscribe* adalah aplikasi digital *online* untuk membuat animasi yang berlatar belakang putih.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti dan susunan yang menjelaskan isi setiap bab dari skripsi secara keseluruhan. Skripsi terdiri dari bab I hingga bab V. Berikut akan dijelaskan struktur organisasi penulisan skripsi ini berikut ini.

Bab I pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari skripsi. Bab ini membahas latar belakang penelitian, termasuk perbedaan antara fakta di lapangan dan harapan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini berisi empat topik termasuk penelitian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran. Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, menyajikan, teori mengenai teks ulasan, uraian tentang metode *think-pair share*, dan uraian mengenai *videoscribe*.

Kajian teori ini dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran bagaimana variabel-variabel penelitian berhubungan satu sama lain.

Bab III Model Penelitian, bab ini menjelaskan langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai kesimpulan. Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai model penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas dua hal penting yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai bentuk sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini menyampaikan hasil analisis temuan penelitian sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Kesimpulan dan Saran. Penyusunan skripsi ini disusun secara sistematis.